

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia dengan jumlah penduduk kurang lebih 250 juta orang menjadikan sebagai negara dengan persaingan dunia usaha dalam bidang perekonomian semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalnya perusahaan (Setyo & Dheasey, 2017). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan (Dewi dan Abundanti, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi . Perusahaan industri barang konsumsi merupakan industri yang paling menarik dan memiliki prospek yang baik karena produk barang konsumsi merupakan kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Perusahaan industri barang konsumsi juga merupakan salah satu sektor yang cukup stabil. Berdasarkan data yang sudah dihimpun, sebagian besar emiten sektor industri barang konsumsi berhasil mempertahankan pertumbuhan kinerjanya ditengah tantangan bisnis akibat pandemi covid-19 (www.bisnis.com, 2020).

Perekonomian di Indonesia pada berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan ke III 2020 mencapai Rp. 3.894,7 triliun, sedangkan pada triwulan III 2019 mencapai Rp. 4.067,4 triliun. Berdasarkan pengeluaran atas dasar harga konstan triwulan ke III 2020 sebesar Rp. 2.720,6, sedangkan pada triwulan ke III 2019 mencapai Rp. 2.818,9 triliun.

Tabel 1.1
PDB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku 2019-2020
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Belaku		
	Triwulan III 2019	Triwulan II 2020	Triwulan III 2020
Pengeluaran Konsumsi RT	2 298,4	2 133,2	2 232,2
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	50,7	50	50,3
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	340	319,6	377,5
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 311,7	1 128,9	1 212,1
Perubahan Inventori	61,8	120,7	-11,2
Ekspor Barang dan Jasa	764,4	577,1	680,2
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	767	572,3	576,5
Diskrepansi Statistik	7,4	-69,5	-69,9
PRODUK DOMESTIK BRUTO	4 067,4	3 687,7	3 894,7

Sumber: (www.bps.go.id, 2020)

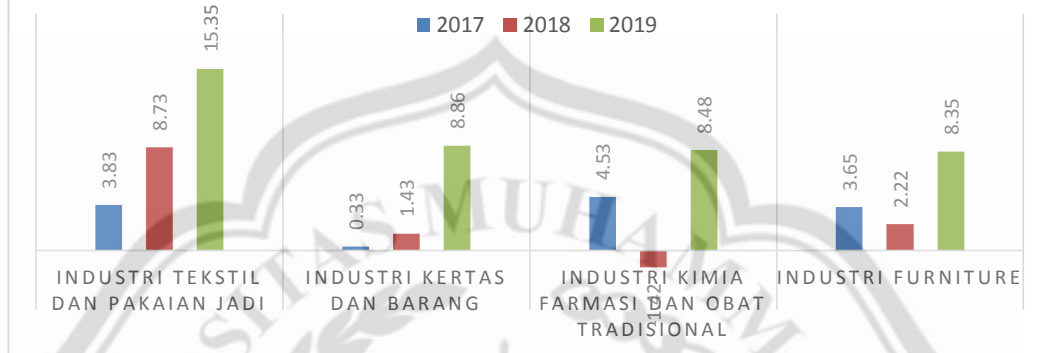
Tabel 1.2
PDB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan-2020
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Konstan		
	Triwulan III 2019	Triwulan II 2020	Triwulan III 2020
Pengeluaran Konsumsi RT	1 512,8	1 386,5	1 386,5
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	33,2	32,3	32,3
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	207,8	195	195
Pembentukan Modal Tetap Bruto	917,6	791,2	791,2
Perubahan Inventori	35,7	66	66
Ekspor Barang dan Jasa	599	476,3	476,3
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	519,3	406,1	406,1
Diskrepansi Statistik	32,1	48,5	48,5
PRODUK DOMESTIK BRUTO	2 818,9	2 589,7	2 589,7

Sumber: (www.bps.go.id, 2020)

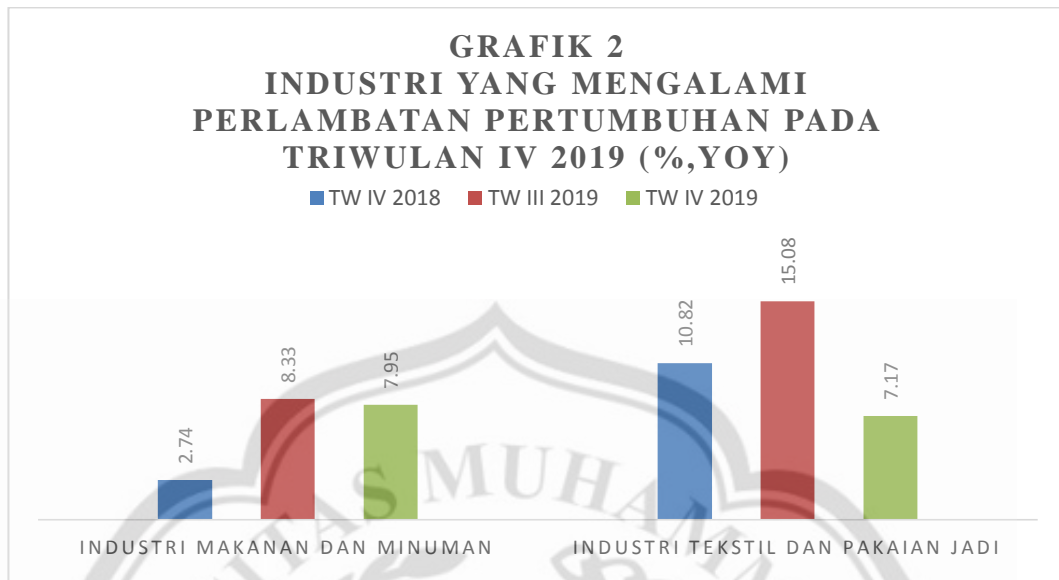
Pertumbuhan ekonomi sektor industri menurut grafik dibawah ini, terdapat 4 kelompok industri yang mengalami kenaikan diantaranya industri tekstil dan pakaian jadi, industri kertas dan barang, industri kimia farmasi dan obat tradisional, dan industri furnitur. Berdasarkan kenaikan tahun 2019 pertumbuhan tertinggi dicapai kelompok industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 15,35%. Tingginya pertumbuhan dari kelompok industri tersebut sejalan dengan peminataan yang tinggi (www.bps.go.id, 2020).

GRAFIK 1
GRAFIK INDUSTRI YANG MENGALAMI
KENAIKAN PERTUMBUHAN PADA TAHUN
2019 (% YOY)



Sumber: (www.bps.go.id, 2020)

Selain itu, terdapat industri yang mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan ke IV 2019 seperti industri makanan dan minuman serta industri tekstil dan pakaian jadi. Perlambatan pertumbuhan pada triwulan ke IV tahun 2019 disebabkan karena adanya dampak covid-19 yang di rasakan di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami kontraksi . Perlambatan pertumbuhan ini terjadi pada industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 7,17%. Sementara untuk perlambatan pertumbuhan pada triwulan ke IV 2019 untuk industri makanan dan minuman sebesar 7,95%. Adanya perlambatan pertumbuhan pada tahun 2019 dari industri makanan dan minuman salah satunya disebabkan karena adanya penurunan ekspor komoditi (www.bps.go.id, 2020).



Sumber: (www.bps.go.id, 2020)

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan salah satunya *leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Pashah, Paramita, dan Oemar 2018). Adanya perlindungan pajak membuat pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Abundanti 2019). *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linawaty dan Ekadjaja (2017); Masitoh, Paramita, dan Suprijanto (2018); Suwardika dan Mustanda (2017); Pratama & Wiksuana (2016); Surmadewi & Saputra (2019). Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020); Sofiamira dan Asandimitra (2017); Pratiwi dan Rahayu (2015); (Mulyo, 2017); Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan disini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat tercermin melalui total aset suatu perusahaan. Menurut Hirdinis (2019) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespon secara positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016); Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Khilyatin (2019); Pratiwi dan Rahayu (2015); Hirdinis (2019); Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019); Trang, Murni, & Pantow (2015); Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor *good corporate governance*. Sri Oktaryani et al. (2018) *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana yang terdiri dari pemegang saham dan *bondholders* dari suatu perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktaryani, G. A et al. (2018); Dianawati dan Fuadati (2016); Fatimah dan Mardani (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Musdholifah (2018) menyatakan bahwa

good corporate governance melalui komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Dewi Ariasih dan Yadnyana, 2018). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Nur, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah *leverage*. Penambahan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasional perusahaan menjadi lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, selama laba yang dihasilkan perusahaan masih lebih besar dari biaya bunga (Dewi dan Abundanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016); Masitoh, Paramita, dan Suprijanto (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019); Febriani (2020); Nawaf (2015); Pashah, Paramita, dan Oemar (2018) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas untuk melakukan peningkatan laba (Dewi dan Abundanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019); Hama dan Santosa (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Khilyati (2019); Pashah, Paramita, dan Oemar (2018); Istamarwati dan Suseno (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor *good corporate governance*. Secara konseptual *good corporate governance* memiliki tujuan yaitu guna menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* (seperti para pemegang saham / investor. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktaryani et al. (2018) menyatakan bahwa GCG terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyowati (2018); Dianawati and Fuadati (2016); Sahara dan Hartini (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *good corporate governance* melalui dewan komisaris independen.

Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan menggambarkan semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut, sehingga terlihat bahwa kinerja perusahaan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Khilyati (2019); Istamarwati dan Suseno (2017); Surmadewi dan Saputra (2019); Primady dan Wahyudi (2015); Pratama dan Wiksuana (2016); Pratiwi dan Rahayu (2015); Hirdinis (2019); Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019); Febriani (2020);

Dhani dan Utama (2017); Ratih dan Subardjo (2018); Trang, Murni, & Pantow (2015); Suwardika dan Mustanda (2017); Komarudin dan Affandi (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini profitabilitas merupakan variabel intervening, karena terdapat hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan ketika dimasukkannya variabel profitabilitas. Penambahan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasional perusahaan menjadi lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019); Istamarwati dan Suseno (2017); Masitoh, Paramita, dan Suprijanto (2018) memperoleh hasil bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga memiliki peranan penting dalam memediasi ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Abundanti (2019) ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas untuk meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Khilyatin (2019); Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istamarwati dan Suseno

(2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam memediasi hubungan antara variabel *good corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan. Menurut Dianawati dan Fuadati (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat pengungkapan GCG melalui proksi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktaryani et al. (2018) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak memediasi antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) menganalisis nilai perusahaan yang berisi variabel variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Untuk mengukur nilai perusahaan diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), untuk mengukur rasio *leverage* diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengukur ukuran perusahaan diproyeksikan dengan *Logarithm of Sale*, untuk mengukur profitabilitas sebagai variabel intervening diproyeksikan dengan *Return of Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen, dan periode penelitian. Pada variabel independen peneliti

menambahkah variabel *good corporate governance*, sedangkan untuk objek penelitian dilakukan pada periode 2017-2019.

Oleh sebab itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**” dengan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

7. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel independen yang akan diteliti yaitu *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), *good corporate governance* (X3), dan menambahkan variabel intervening yaitu profitabilitas (M), dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Data yang diambil penulis adalah data sekunder dengan mengambil data yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris :

- a. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui apakah leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- e. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- f. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- g. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- h. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- i. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- j. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor. Khususnya bagi

investor didalam melakukan investasi dalam perusahaan manufaktur. Dan bagi perusahaan itu sendiri, agar lebih baik dalam pemakaian sumber dana yang diperoleh dengan baik dari dalam maupun luar.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi sumber literatur bagi teman-teman mahasiswa, dan bagi pihak lain yang digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas akhir.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas khususnya mengenai analisis nilai suatu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019.